

# PANDEMI COVID-19 SEBAGAI ISU KEAMANAN INTERNASIONAL DALAM PENDEKATAN FEMINISME HUBUNGAN INTERNASIONAL

Adi Joko Purwanto,S.IP.,M.A

**Pengajar Program Studi Hubungan Internasional FISIP Unwas**

## **Abstract**

*Pandemi covid-19 yang mulai terjadi awal tahun 2020 di Wuhan,Tiongkok,telah menjadi isu dan permasalahan yang penting bagi dunia. Covid-19 yang lebih dikenal dengan virus corona kini menjadi ancaman yang serius bagi keamanan global. Sebagian besar negara-negara di dunia memberikan perhatian khusus untuk menangani penyebaran virus tersebut yang telah merenggut korban nyawa manusia serta menjadi ancaman serius bagi keamanan negara maupun setiap individu. Keamanan internasional merupakan salah satu kajian penting dalam studi hubungan internasional. Kajian ini tidak bisa dilepaskan dari studi hubungan internasional karena isu keamanan internasional menyangkut tidak hanya negara tetapi juga individu sebagai aktor dalam studi hubungan internasional. Dalam kajian keamanan internasional memiliki dua fokus yaitu keamanan tradisional seperti perang,perlombaan senjata dan proliferasi nuklir. Dan keamanan non-tradisional seperti pemanasan global,keamanan energi,keamanan lingkungan dan kesehatan publik. Pandemi covid-19 dapat dimasukkan dalam isu keamanan non-tradisional. Kajian keamanan internasional dalam studi hubungan internasional sangat di dominasi dua pendekatan besar dalam hubungan internasional yaitu realisme dan liberalisme. Tulisan dalam makalah ini mencoba mengambil posisi yang berbeda yaitu melihat pandemi covid-19 sebagai isu keamanan global dari sudut pandang atau pendekatan Feminisme dalam studi hubungan internasional.*

**Key Words** : *Pandemi Covid-19, Keamanan Internasional, Feminisme Hubungan Internasional*

## A. Pandemi Covid-19 Sebagai Isu Keamanan Internasional

Pandemi covid-19 yang mulai terjadi awal tahun 2020 di Wuhan, Tiongkok, telah menjadi isu dan permasalahan yang penting bagi dunia. Covid-19 yang lebih dikenal dengan virus corona kini menjadi ancaman yang serius bagi keamanan global. Sebagian besar negara-negara di dunia memberikan perhatian khusus untuk menangani penyebaran virus tersebut yang telah merenggut korban nyawa manusia serta menjadi ancaman serius bagi keamanan negara maupun setiap individu. Dalam bagian awal penulis akan menyampaikan tentang kajian keamanan internasional dalam hubungan internasional dan pandemi covid-19 menjadi isu keamanan internasional. Dalam dinamika politik internasional mustahil untuk tidak memasukan isu keamanan internasional sebagai salah satu bagian penting untuk dikaji dan dipahami<sup>1</sup>. Hal tersebut dapat kita lihat fenomena setiap hari di dunia. Di belahan dunia ini salah satunya lewat pemberitaan baik dari surat kabar atau televisi kita bisa mendapatkan informasi orang-orang yang kehilangan nyawa akibat kelaparan, disiksa, diperkosa bahkan kehilangan akses pendidikan dari pihak-pihak tertentu yang mengatasnamakan keamanan. Membuat topik tentang keamanan semakin menarik untuk dikaji.

Coronavirus SARS-CoV-2 (COVID-19) muncul dari Wuhan, China di akhir tahun 2019, dan meluas ke seluruh penjuru dunia. Hal ini menunjukkan kerentanan global serta pentingnya keamanan kesehatan global sebagai gambaran kebijakan, politik dalam pandemi dan kesiapan menuju endemi dalam arti hidup bersama virus ini yang tidak mungkin hilang menurut sumber para ahli kesehatan dunia. Menurut data yang disampaikan peneliti dari Universitas Johns Hopkins tahun 2020 ada lebih dari 95 juta kasus COVID-19 secara global, dengan pemberitahuan kasus di semua benua dari 188 negara. korban meninggal mencapai 2.033.072 menggunakan data resmi negara; jumlah kematian sebenarnya kemungkinan jauh lebih tinggi<sup>2</sup>. Indeks Keamanan Kesehatan

---

<sup>1</sup> Paul D. Williams, *Security Studies ; An Introduction*, Taylor & Francis e-Library, New York, 2008.

<sup>2</sup> Clare Wenham, *Feminist Global Health Security*, Oxford University Press, New York, 2021.

Global tahun 2020 mencantumkan Amerika Serikat, Tiongkok dan Inggris sebagai negara yang paling siap untuk mengelola krisis kesehatan masyarakat yang besar. Kegagalan atau kurang siapnya negara-negara dalam menghadapi dan mengelola wabah ini menunjukkan pentingnya kesadaran dan kebijakan politik: secara luas untuk memahami kesehatan dan keamanan global secara khusus sebagai sebuah pandemi yang mengancam keselamatan manusia.

Menurut WHO keamanan Kesehatan global telah menjadi kerangka dominan dalam kebijakan Kesehatan global. Meminjam pengertian Copenhagen School yang dalam kajian HI dikenal dengan pendekatan konstruktivisme. Secara konsep/gagasan secara social Kesehatan dapat dianggap sebagai sebuah ancaman keamanan internasional (Non-Traditional Security Threat). Keamanan non-tradisional mencakup perubahan iklim, akses terhadap kebutuhan air dan pangan, Energi, TNC bahkan Kesehatan. Apapun dapat menjadi sebuah ancaman keamanan. Ketika menyangkut terancamnya keselamatan individu untuk hidup aman dan nyaman. Covid-19/Virus Corona merujuk dari pengertian tersebut telah menjadi isu keamanan global. Karena covid telah menjadi penyakit menular yang menyebabkan ketakutan dan tingkat gangguan social yang tinggi serta menjadi beban ekonomi, social dan politik bagi masyarakat dan negara.

## **B. Feminisme Dan Covid-19**

Teori atau perspektif dapat dipahami sebagai sebuah cara untuk memfokuskan perhatian kita dengan cara tertentu membantu atau memahami dunia sekitar kita yang kemudian menawarkan sebuah resep/rumus untuk bertindak<sup>3</sup>. Kajian tentang hubungan internasional dan keamanan internasional secara tradisional memusatkan perhatian kita pada negara sebagai aktor penting dan individu/orang sedikit terabaikan meski tidak

---

<sup>3</sup> Paul R. Viotti, Mark V. Kauppi, *International relations theory*, Pearson Education, Inc., 2012

bisa menafikan perannya. Demikian pula pendekatan feminis tidak menghindari dari peran negara yang penting, akan tetapi pendekatan menekankan pada peran gender dalam kajian keamanan internasional juga tidak kalah pentingnya. Setiap perspektif feminis menarik perhatian kita dengan cara berpikir yang berbeda tentang gender, cara mengkonseptualisasi yang berbeda sifat gender dari keamanan internasional dan cara menanggapi yang berbeda terhadap masalah politik global.

Terdapat beberapa varian dalam perspektif feminisme. meski demikian tidak berarti tidak akan ada tumpang tindih serta dapat menggabungkan wawasan dari satu atau lain perspektif. Meskipun demikian, akan berguna untuk memetakan beberapa perbedaan mendasar antara pendekatan yang paling penting untuk teori feminis untuk memahami penekanan dan pemahaman yang berbeda. Berikut beberapa varian feminisme : *Pertama feminisme liberal*, Dalam pandangannya varian ini berfokus pada pertanyaan tentang keterwakilan perempuan dalam ruang publik. Kelompok pendekatan ini berusaha untuk mengumpulkan informasi empiris tentang peran perempuan. apakah perempuan hadir sebagai pengambil keputusan di bidang keamanan internasional? Jika tidak, mengapa tidak? Apakah mereka hadir dalam militer nasional? Kapan mereka hadir, apa dampak dari kehadiran mereka, dan jika mereka ada tidak hadir, apa hambatan partisipasi mereka? Banyak feminis liberal berfokus pada cara-cara di mana di dalam pemerintah dan lembaga-lembaga internasional, wanita tetap sangat kurang terwakili. Dimana perempuan hadir, mereka sebagian besar masih diturunkan sebagai pendukung saja, dan tidak menonjol dalam pengambilan keputusan. *Kedua feminisme radikal*, berbeda dengan feminisme liberal, Bagi feminis radikal, perempuan dan laki-laki pada dasarnya adalah sangat berbeda satu sama lain (dan pada dasarnya sangat mirip satu sama lain). Entah sebagai hasil biologi atau sosialisasi, feminis radikal cenderung setuju bahwa laki-laki sebagai kelompok kurang mampu mengekspresikan emosi, lebih agresif

dan lebih kompetitif sementara perempuan sebagai kelompok lebih mengasuh, lebih holistik dan kurang nyata<sup>4</sup>.

Dengan pandangan ini, banyak cara di mana masyarakat diatur mendukung kekuatan pria atas wanita yang dikenal dengan patriarki dan pengistimewaan norma-norma maskulin. Feminis radikal berbeda dari feminis liberal mereka melihat politik ada di mana-mana tetapi tidak terbatas keruang publik kehidupan. *Ketiga feminisme teori kritis*, Kelompok ini sering berpendapat bahwa norma-norma yang berlaku terkait dengan maskulinitas, sebanyak dengan feminitas, harus diperiksa, dan juga norma-norma ini dapat memiliki dampak besar pada laki-laki, terutama laki-laki yang terpinggirkan.

Feminis kritis juga bersikeras bahwa asumsi-asumsi yang ada sekitar perempuan dan laki-laki/maskulinitas dan feminitas berlangsung tidak hanya di tingkat wacana, tetapi jenis kelamin itu juga tergantung pada yang nyata, material, yang dihayati keadaan perempuan dan laki-laki pada waktu dan tempat tertentu, yang meliputi: tetapi tidak terbatas pada kondisi ras, kelas, seksualitas, etnisitas dan agama. Dan *keempat feminisme postmodernisme*, berpendapat bahwa definisi atau sudut pandang apa pun pasti akan parsial dan upaya apa pun untuk mengandaikan kebenaran tunggal atau universal perlu didekonstruksi. Dekonstruksi memerlukan penjelajahan, penguraian, dan penolakan yang diasumsikan kealamian pemahaman dan hubungan tertentu, dan memeriksa dampak asumsi dan pemahaman yang 'diterima begitu saja' memiliki kemampuan kita untuk bertindak di dunia.

Dalam wabah covid-19 kelompok perempuan dalam pandangan feminisme merupakan kelompok yang paling dahsyat terkena dampaknya. *Pertama*, perempuan berada di garis depan krisis, mewakili 70% dari tenaga kesehatan dalam sektor perawatan. Ini berarti bahwa wanita terpapar lebih besar risiko infeksi, karena mereka

---

<sup>4</sup> Laura Sjoberg, What, and where, is feminist security studies? Journal of Regional Security 11 (2):143–161,2016.

melakukan kontak dekat dengan pasien setiap hari bangsal COVID-19. Terlebih lagi, peran yang mereka lakukan ini telah meningkatkan tenaga kerja— dengan petugas kesehatan bekerja sepanjang hari dan meningkatkan rotasi di ruang gawat darurat dan bangsal COVID-19 untuk mengelola tuntutan kejadian luar biasa. Jadi, para wanita ini secara tidak proporsional bekerja lebih lama; di dalam beberapa tempat petugas kesehatan ini telah dipisahkan dari keluarga mereka, *Kedua*, karena orang tinggal di rumah, sektor-sektor yang paling terkena dampak adalah makanan dan minuman jasa, keramahan, pariwisata, dan rekreasi industri, itu wilayah yang dominan mempekerjakan wanita<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Clare Wenham, *Feminist Global Health Security*, Page 139.

## Daftar Pustaka

- Paul R. Viotti, Mark V. Kauppi, *International relations theory*, Pearson Education, Inc.,2012.
- Paul D. Williams, *Security Studies ; An Introduction*, Taylor & Francis e-Library, New York,2008.
- Clare Wenham, *Feminist Global Health Security*, Oxford University Press, New York,2021.
- Laura Sjoberg, What, and where, is feminist security studies?' *Journal of Regional Security* 11 (2):143– 161,2016.
- Colleen O'Manique and Pieter Fourie., itle: *Global health and security : critical feminist perspectives*, Routledge,New York,2018.